

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menggunakan sektor yang menurut Bursa Efek Indonesia memiliki potensi untuk delisting. Bursa Efek Indonesia melakukan delisting salah satu alasannya adalah perusahaan yang tercatat mengalami kondisi ataupun peristiwa yang signifikan terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha perusahaan, baik secara finansial atau hukum, dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Pada tabel yang disajikan oleh IDX, terdapat banyak perusahaan dari berbagai sektor yang memiliki potensi untuk di-*delisting* oleh sebab itu, penulis memilih perusahaan di berbagai sektor yang memiliki potensi untuk delisting berdasarkan pengumuman yang diposting oleh BEI pada 6 Juni 2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Merujuk pada tujuannya, desain penelitian dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu studi eksploratif, studi deskriptif, studi pengujian hipotesis, dan studi kasus. Desain penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis ataupun menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian yang merupakan metode penelitian faktual mengenai status sekelompok orang, suatu subjek, keadaan, sistem pemikiran ataupun peristiwa saat ini dengan interpretasi yang benar (Purba dkk., 2021).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sebuah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan keterangan sebagai berikut.

1. Variabel Independen

a. Pendapatan

Pendapatan ialah kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu laba (Graciela, 2021). Dalam penelitian ini, penulis memproksikan pendapatan dengan status pendapatan bersih. Berdasarkan cara pengukuran yang dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis memilih menggunakan metode status pendapatan bersih sebab jarang digunakan dan terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa cara tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel kelangsungan usaha. Apabila status pendapatan bersih negatif (rugi) maka akan dilambangkan dengan 0. Sebaliknya, apabila status pendapatan bersih positif (laba) maka akan dilambangkan dengan 1.

b. Utang

Utang diartikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang mungkin terjadi disebabkan kewajiban suatu badan usaha pada masa kini dari suatu entitas untuk menyerahkan aset atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi ataupun kejadian di masa lalu (Chariri & Ghozali, 2005 : 157). Dalam penelitian ini, penulis memproksikan utang dengan *debt default*. Berdasarkan cara pengukuran yang dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis memilih menggunakan metode *debt default* sebab terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa cara tersebut memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha dan menggambarkan kondisi perusahaan yang gagal memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Apabila perusahaan memiliki *debt default* maka akan dilambangkan dengan 1. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki *debt default* maka akan dilambangkan dengan 0.

c. Persaingan Pasar

Persaingan bisnis (pasar) merupakan perseteruan antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga dan kualitas barang yang baik (Mujahidin, 2007). Dalam penelitian ini, penulis memproksikan persaingan pasar dengan *inventory turnover*. Berdasarkan cara pengukuran yang dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis memilih menggunakan metode *inventory turnover* sebab terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa cara tersebut memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha dan ditinjau dari objek penelitian yang dilakukan lebih cocok menggunakan metode *inventory turnover*. Adapun pengukuran *inventory turnover* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{COGS}}{(\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory})/2}$$

d. Litigasi

Litigasi merupakan proses penyelesaian sengketa yang dilakukan melalui pengadilan di mana kewenangan untuk mengatur dan memutuskan ada pada pihak hakim (Andriana, 2013). Dalam penelitian ini, penulis memproksikan litigasi dengan *ln settlement*. Berdasarkan cara pengukuran yang dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis memilih menggunakan metode *Ln Settlement* sebab jarang dipakai dan menghindari pengaruh *outlier* dalam penelitian. Adapun *Ln Settlement* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ln Settlement} = \text{Ln}(\text{Settlement} + 1)$$

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah keraguan atas asumsi kelangsungan usaha. Keraguan atas asumsi kelangsungan usaha diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor menyatakan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan maka akan dilambangkan dengan 1.

Namun, apabila auditor tidak menyatakan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan maka akan dilambangkan dengan 0.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan	Pendapatan ialah kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu laba (Graciela, 2021)	Variabel <i>dummy</i> . Apabila status pendapatan bersih perusahaan negatif (rugi) maka akan dilambangkan dengan 0. Sebaliknya, apabila status pendapatan bersih perusahaan positif (laba) maka akan dilambangkan dengan 1	Nominal
Utang	Utang diartikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang mungkin terjadi disebabkan kewajiban suatu badan usaha pada masa kini dari suatu entitas untuk menyerahkan aset atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi ataupun kejadian di masa lalu (Chariri & Ghozali, 2005 : 157)	Variabel <i>dummy</i> . Apabila perusahaan memiliki <i>debt default</i> maka akan dilambangkan dengan 1. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki <i>debt default</i> maka akan dilambangkan dengan 0	Nominal
Persaingan Pasar	Persaingan bisnis (pasar) merupakan persetujuan antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga dan kualitas barang yang baik (Mujahidin, 2007)	$Inventory\ Turnover = \frac{COGS}{(Beginning\ Inventory + Ending\ Inventory)/2}$	Rasio
Litigasi	Litigasi merupakan proses penyelesaian sengketa yang dilakukan melalui pengadilan di mana	$Ln\ Settlement = Ln\ (Settlement + 1)$	Rasio

	kewenangan untuk mengatur dan memutuskan ada pada pihak hakim (Andriana, 2013)		
Keraguan Atas Asumsi Kelangsungan Usaha	Keraguan Atas Asumsi Kelangsungan Usaha merupakan peristiwa atau kondisi di mana terdapat ketidakpastian material entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal ((Standar Audit 570 (Revisi 2021), 2021))	Variabel <i>dummy</i> . Apabila perusahaan dianggap oleh auditor terdapat keraguan signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan maka akan dilambangkan dengan 1. Namun, apabila auditor tidak menyatakan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan maka akan dilambangkan dengan 0	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah seluruh objek di dalam sebuah penelitian yang dapat berwujud manusia, fauna, flora, udara, ciri-ciri, nilai, peristiwa, cara hidup dan lain sebagainya (Siregar, 2014:144). Pada penelitian yang dilakukan, populasi yang digunakan merupakan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki potensi untuk di-*delisting* oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengumuman yang dibuat 6 Juni 2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebuah prosedur dalam mengambil data yang mana hanya sebagian dari jumlah populasi yang dimanfaatkan di dalam menentukan sifat beserta ciri-ciri yang diinginkan dari sebuah populasi (Siregar 2013:30). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified purposive sampling*. Sifat prosedur pengambilan sampel yang bertingkat ini merupakan karakteristik probabilitas sedangkan jumlah kasus yang biasanya kecil dihasilkan melalui prosedur ini merupakan karakteristik dari *purposive sampling*. Dalam teknik ini, peneliti pertama-tama membagi kelompok minat menjadi beberapa strata kemudian memilih sejumlah kecil kasus untuk

dipelajari secara intensif dalam setiap strata berdasarkan teknik *purposive sampling* (Teddlie & Yu, 2007). Adapun, kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini, yakni

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel
1	Perusahaan di berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengumuman potensi delisting perusahaan tercatat
2	perusahaan di berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengumuman potensi delisting perusahaan tercatat yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap dimulai dari 2021-2023

Selanjutnya sampel perusahaan akan dibagi sesuai dengan proporsinya sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perusahaan

Sektor	Jumlah Perusahaan yang berpotensi untuk di- <i>delisting</i>	Proporsi	Jumlah Perusahaan Tercatat per 2023	Perusahaan Sampel
Barang Konsumen Non-Primer	13	26%	153	40
Properti & Real Estate	10	20%	92	18
Barang Baku	6	12%	102	12
Energi	5	10%	83	8
Teknologi	4	8%	44	4
Keuangan	3	6%	104	6
Barang Konsumen Primer	3	6%	125	8
Perindustrian	3	6%	63	4
Infrastruktur	3	6%	66	4
Jumlah	50	100%	832	104

Berdasarkan tabel kriteria sampling dan proporsi di atas maka daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampling adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Garuda Metalindo
2	Indospring Tbk
3	Selamat Sempurna Tbk
4	Gema Grahasarana Tbk
5	Panca Anugrah Wisesa Tbk
6	Boston Furniture Industries Tbk
7	Inti Agri Resources Tbk
8	Sepeda Bersama Indonesia Tbk
9	Sunindo Adipersada Tbk
10	Panasia Indo Resources Tbk
11	Sri Rejeki Isman Tbk
12	Argo Pantes Tbk
13	Ever Shine Textile Industry Tbk
14	Indo-Rama Synthetics Tbk
15	Inocycle Technology Group Tbk
16	Asia Pacific Investama Tbk.
17	Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
20	Arthavest Tbk
21	Bukit Uluwatu Villa Tbk
22	Dafam Property Indonesia Tbk
23	Greenwood Sejahtera Tbk
24	Menteng Heritage Realty Tbk
25	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
26	Jakarta International Hotels & Development Tbk
27	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
28	DMS Propertindo Tbk
29	MNC Land Tbk

30	Sanurhasta Mitra Tbk
31	Surya Permata Andalan Tbk
32	Planet Properindo Jaya Tbk
33	Pudjiadi & Sons Tbk
34	Red Planet Indonesia Tbk
35	Cipta Selera Murni Tbk
36	Champ Resto Indonesia Tbk
37	Fast Food Indonesia Tbk
38	Trikonsel Oke Tbk
39	Electronic City Indonesia Tbk.
40	Gaya Abadi Sempurna Tbk
41	Bliss Properti Indonesia Tbk
42	Bhakti Agung Propertindo Tbk
43	Adhi Commuter Properti Tbk
44	Makmur Berkah Amanda Tbk
45	Agung Podomoro Land Tbk
46	Andalan Sakti Primaindo Tbk
47	Alam Sutera Realty Tbk
48	Trimitra Prawara Goldland Tbk
49	Bekasi Asri Pemula Tbk
50	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
51	Bumi Citra Permai Tbk
52	Binakarya Jaya Abadi Tbk
53	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
54	Natura City Developments Tbk
55	Sentul City Tbk
56	Bumi Serpong Damai Tbk
57	Bangun Kosambi Sukses Tbk
58	Citra Buana Persada Tbk
59	Polychem Indonesia Tbk
60	Bintang Mitra Semestaraya Tbk

61	Jakarta Kyoei Steel Work
62	Agro Yasa Lestari Tbk
63	Alkindo Naratama Tbk
64	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
65	Alakasa Industrindo Tbk
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk
67	Trinitan Metals and Minerals Tbk
68	Bumi Resources Minerals Tbk
69	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
70	Inter-Delta Tbk
71	Energi Mega Persada Tbk
72	Capitalinc Investment Tbk
73	ABM Investama Tbk
74	Adaro Minerals Indonesia Tbk
75	Buma Internasional Group Tbk
76	SMR Utama Tbk
77	Samindo Resources Tbk
78	Semacom Integrated Tbk
79	Digital Meditama Maxima Tbk
80	Anabatic Technologies Tbk
81	DCI Indonesia Tbk
82	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
83	Danasupra Erapacific Tbk
84	Fuji Finance Indonesia Tbk
85	Pacific Strategic Financial Tbk
86	Capital Financial Indonesia Tbk
87	Indoritel Makmur Internasional Tbk
88	Lenox Pasifik Investama Tbk
89	Astra Agro Lestari Tbk
90	Andira Agro Tbk
91	Bisi Internasional Tbk

92	Eagle High Plantations Tbk
93	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
94	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
95	Kino Indonesia Tbk
96	Martina Berto Tbk
97	Tira Austenite Tbk
98	Nusatama Berkah Tbk
99	United Tractors Tbk
100	Intraco Penta Tbk
101	Bakrie Telecom Tbk
102	Fimperkasa Utama Tbk
103	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
104	Mitra Pemuda Tbk

3.4 Pengumpulan Data dan Sumber Data

Prosedur pengambilan data yang digunakan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yakni prosedur yang ditujukan tidak secara langsung terhadap subjek penelitian. Prosedur ini dilaksanakan dalam rangka mendapatkan informasi berkenaan dengan subjek dalam penelitian. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan data sekunder, yakni data yang sumbernya bukan dari sumber data secara langsung. Data yang diambil merupakan laporan tahunan berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki potensi untuk di-*delisting* berdasarkan pengumuman 6 Juni 2024 periode 2021-2023 yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Kemudian data yang dikumpulkan akan di sampling menggunakan *stratified purposive sampling*.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Untuk pengolahan dan perhitungan data akan dilakukan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah berkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau *general* (Sugiyono, 2019 : 206). Pada statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel ataupun populasi.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini analisis statistik data yang dipakai adalah analisis adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik didefinisikan sebagai regresi yang menguji apakah terdapat kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik mempunyai 4 tahap pengujian diantaranya, menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018 : 332-334). Penjelasan berkenaan dengan tahap pengujian analisis regresi logistik akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dipakai untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut.

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis di atas untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, Likelihood ditransformasikan menjadi $-2\log$ likelihood. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Apabila nilai $-2LL$ *block number* = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ *block number* = 1. Maka penurunan $-2LL$ menandakan bahwa model regresi lebih baik.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur menggunakan chi square. Hipotesis untuk menilai *goodness of fit* adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai P-Value ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini menandakan terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya
2. Apabila nilai P-Value ≥ 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini menandakan model sesuai dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* bisa memprediksi nilainya

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien cox and snell yang digunakan untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi mulai dari nol sampai satu.

1. Apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menandakan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas
2. Apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menandakan bahwa kemampuan variabel independen bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333)

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha pada perusahaan terkait dengan variabel-variabel independen.

Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{KAAKU}{1 - KAAKU} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Status Pendapatan Bersih

X_2 = *Debt Default*

X_3 = *Inventory Turnover*

X_4 = *Ln Settlement*

KU = Keraguan Atas Asumsi Kelangsungan Usaha

3.5.4 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji Wald merupakan pengujian yang dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi yang diambil sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika t hitung $<$ t tabel dan p -value $>$ 0.05 maka H_0 diterima yang menandakan salah satu variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen
2. Jika t hitung $>$ t tabel dan p -value $<$ 0.05 maka H_0 ditolak yang menandakan salah satu variabel independen memengaruhi variabel dependen

3.5.5 Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara status pendapatan bersih, *debt default*, *inventory turnover*, dan *ln settlement* terhadap kelangsungan usaha.

1. Hipotesis Penelitian Pertama
 - H_0 : $\beta = 0$ Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha
 - H_A : $\beta \neq 0$ Pendapatan berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha
2. Hipotesis Penelitian Kedua
 - H_0 : $\beta = 0$ Utang tidak berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha
 - H_A : $\beta \neq 0$ Utang berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha

3. Hipotesis Penelitian Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ Persaingan pasar tidak berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha

$H_A : \beta \neq 0$ Persaingan pasar berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha

4. Hipotesis Penelitian Keempat

$H_0 : \beta = 0$ Litigasi tidak berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha

$H_A : \beta \neq 0$ Litigasi berpengaruh terhadap keraguan atas asumsi kelangsungan usaha